

Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Kota Bekasi

Elyza Martirini¹, Asti Ramadhani Endah Lestari²

¹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
elyza.martiarini@unindra.ac.id

²Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
asti.ramadhani@unindra.ac.id

ABSTRACT

Learning is a changing process that occurs due to a transfer of knowledge from someone who is competent in his/her own field. Learning takes place in the interaction between the individual and the environment, both the physical and social environments, in which the process is organized in an interactive, inspirational, fun, challenging, motivating student to participate actively and providing sufficient space for increasing the initiative, creativity, autonomy, interests, and physical and psychological development of students. Problems aroused in Indonesia especially Bekasi is that most teachers still use conventional and monotonous methods in the learning process, especially language learning. Whereas, teachers need to master and can apply various learning strategies include approaches, methods, and specific learning techniques, and cooperative learning model that will affect students in language learning success. Through this PKM activity, it is expected that the teacher can develop creativity by using cooperative learning model Mind Mapping and Inside Outside Circle to improve the quality of Education especially in Bekasi City area.

Keywords: Cooperative learning model, Mind mapping, Inside outside circle

ABSTRAK

Belajar adalah perubahan yang terjadi akibat adanya suatu transfer ilmu dari seseorang yang dipandang berkompeten dalam bidang ilmunya. Belajar juga terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dimana proses tersebut diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Permasalahan yang kerap terjadi di lapangan bahwa metode konvensional dan monoton yang masih melekat pada proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa, padahal guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik, serta model pembelajaran kooperatif yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Melalui kegiatan PKM ini, diharapkan agar guru mampu mengembangkan kreativitas dengan menggunakan model belajar kooperatif *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle* guna meningkatkan mutu Pendidikan khususnya di wilayah Kota Bekasi.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif, *Mind mapping*, *Inside outside circle*

1. PENDAHULUAN

Bahasa dan komunikasi adalah dua aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kemampuan ini, sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa dan komunikasi bagaikan sebatang logam yang memiliki dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kode sosial yang memiliki sistem yang digunakan dalam berkomunikasi. Selanjutnya, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi pada waktu berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi merupakan faktor penting dalam proses perkembangan dan proses belajar. Anak

atau orang dewasa yang mengalami kesulitan berkomunikasi mengalami kesukaran dalam mengekspresikan diri mereka, memahami orang lain dan membangun hubungan interpersonal. Hal ini, disebabkan oleh kesulitan dalam satu atau lebih dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan memahami dan menemukan serta memilih kata yang tepat atau *word producing*.

Peningkatan kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh cara belajar. Oleh sebab itu, dapat diasumsikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi kemampuan bahasa siswa.

Salah satu cara belajar bahasa yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan tata bahasanya adalah belajar dengan menggunakan model pembelajaran bekerjasama antar teman, yaitu model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan siswa aktif di dalam proses pembelajaran.

Belajar dan mengajar harus mempunyai respon yaitu dari apakah proses pembelajaran bahasa mempengaruhi psikologi dan kognitif dan apakah kondisi belajar mempengaruhi proses belajar yang aktif. Sehingga, sebagai seorang guru harus mengetahui sampai dimana pengaruh proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa, agar pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna. Dengan keadaan siswa yang aktif akan membantu proses pembelajaran lebih efektif.

Ada beberapa peran penting guru yang harus dimainkan di dalam proses pembelajaran, diantaranya, guru harus secara aktif dan kreatif melibatkan siswa dalam aktivitas fisik seperti melakukan gerak badan untuk melakukan keterampilan tertentu, serta aktivitas mental yakni mengidentifikasi, membandingkan, menganalisis dan lain sebagainya. Dibutuhkan guru yang potensial untuk menerapkan pembelajaran kooperatif. Di samping harus memiliki kemampuan akademik yang tinggi, guru juga harus menguasai metode pembelajaran dan tekniknya, model pembelajaran juga merupakan hal penting guna melengkapi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar *teaching centered*, tapi lebih kepada membelajarkan siswa *children center*.

Menurut Richard and Rogers (2001:22), "*A learning theory underlying an approach or method responds to two questions: what are the psycholinguistic and cognitive processes involved in language learning and what are the conditions need to be met in order for these learning processes to be activated*".

Suprijono (2009:41) mengungkapkan bahwa, "Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial". Setiap guru memerlukan pedoman baik untuk sebelum dan pada saat sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pola pikir yang kreatif akan memiliki pedoman pengajaran yang baik dan menyenangkan.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Menurut Nurulhayati (2002:25), "Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi". Nurulhayati berkesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dalam model pembelajaran ini tidak hanya mendapatkan pengetahuan tapi juga pembentukan karakter dalam bekerja sama.

Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang menarik dan menjadi alternatif pilihan, di antaranya adalah *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle*. *Mind Mapping* adalah konsep yang

ditemukan oleh Tony Buzan yang didasari pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi dan juga merupakan istilah teknik pemetaan pikiran untuk membantu membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Pemetaan pikiran ini akan melibatkan kedua sisi otak secara bersamaan, yaitu otak kanan dan otak kiri. Model pembelajaran kooperatif ini mempermudah memasukan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. (Buzan, 2004:68)

Selanjutnya yaitu *Inside Outside Circle (IOC)*. Menurut (Lie, 2008:65), model pembelajaran IOC adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Menurut Slameto (2010:28) model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* ini merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan belajar berbicara, menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban peserta didik, serta menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Langkah-langkah model *Inside Outside Circle* adalah: Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap ke luar. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian siswa yang beradadi lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, tim merasa bahwa perlu diadakan sosialisasi tentang model pembelajaran kooperatif *mind mapping* dan *inside outside circle* kepada guru-gur Bahasa Inggris SMP di kota Bekasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru SMP 9 dan 34 Bekasi, Jawa Barat. Materi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah berupa materi model pembelajaran kooperatif, yaitu *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle*, dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Melakukan presentasi dan memberikan penjelasan mengenai prosedur atau langkah-langkah pembelajaran secara rinci serta kelebihan-kelebihan tentang model pembelajaran kooperatif: *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle*
- b. Melakukan presentasi dan memberikan penjelasan mengenai klasifikasi capaian aspek yang ditekankan.
- c. Membimbing dan mendampingi para guru SMP dalam melakukan praktek atau simulasi sederhana dalam sosialisasi tersebut.
- d. Memberikan output berupa *notebook* yang akan dijadikan pegangan bagi para guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Berikut ini adalah rangkaian keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan kepada guru SMP di Bekasi tentang model pembelajaran kooperatif, yaitu *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle* yang bertugas sebagai fasilitator, motivator, koordinator, serta mediator pembelajaran Bahasa Inggris.

1. Awal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim melakukan diskusi secara bersama mengenai tema yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah sepakat, tim menentukan bahwa judul untuk pengabdian

masyarakat adalah “Sosialisasi model pembelajaran kooperatif, yaitu *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle*”.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung selama 5 minggu. Kegiatan yang dilakukan antara lain:
 - a. Di minggu pertama, Ketua tim abdimas melakukan observasi dan menentukan waktu pelatihan selanjutnya.
 - b. Minggu kedua, tim melakukan presentasi dan memberikan penjelasan mengenai prosedur atau langkah- langkah pembelajaran secara rinci serta kelebihan-kelebihan tentang model pembelajaran kooperatif, yaitu *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle*.
 - c. Minggu Ketiga, tim melakukan *preview* dan *review* presentasi dan memberikan penjelasan mengenai klasifikasi capaian aspek yang ditekankan.
 - d. Minggu keempat, tim mendampingi para guru dalam melakukan praktek atau simulasi sederhana dalam pelatihan secara langsung di kelas.
 - e. Minggu kelima, tim melakukan evaluasi mengenai model pembelajaran kooperatif, yaitu *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle*.

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan interaksi belajar bahasa secara menyenangkan kepada siswa melalui model pembelajaran kooperatif, yaitu *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle*. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah para guru SMP 9 dan 34 Bekasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di setiap hari rabu pada SMP Negeri 34 dan setiap hari jumat pada SMP Negeri 9. Di Minggu Pertama, Ketua tim abdimas melakukan observasi dan mengajukan persetujuan untuk pengabdian kepada masyarakat ke SMP Negeri 34 dan SMP Negeri 9 Bekasi dan menentukan waktu sosialisasi selanjutnya.



Gambar 1. Lokasi SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 34 Bekasi

Selanjutnya, tim melakukan presentasi dan memberikan penjelasan mengenai prosedur atau langkah- langkah pembelajaran secara rinci serta kelebihan-kelebihan tentang pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle*



Gambar 2 Suasana presentasi sosialisasi Model Pembelajaran Kooperatif

Sesi selanjutnya, peserta dengan didampingi oleh tim melakukan simulasi sederhana model pembelajaran kooperatif



Gambar 3 suasana simulasi di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

Terakhir, tim melakukan pendampingan terhadap melakukan praktek atau simulasi sederhana model pembelajaran kooperatif di kelas



Gambar 4. suasana pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

Setelah program pelatihan selesai dilaksanakan, tim melakukan survey dan wawancara sebagai evaluasi dari program yang dilaksanakan. Hasil survey dan wawancara sederhana dengan siswa menunjukkan bahwa siswa menyukai model pembelajaran koperatif *inside-outside circle* dan *mind mapping*. Setelah dilaksanakan pendampingan terhadap guru dalam implementasi model pembelajaran koperatif *inside-outside circle* di dalam kelas, dilakukan survey yang melibatkan 30 siswa yang dipilih secara acak. Siswa diberikan angket tertutup yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan pendampingan dari tim. Angket terdiri atas 8 pernyataan dan siswa diminta untuk memilih 5 respon mulai dari tidak setuju, kurang setuju, ragu-ragu, setuju, hingga sangat setuju. Hasil survey menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran koperatif *inside-outside circle* dan *mind mapping* lebih menarik dan bermanfaat daripada sebelumnya.

Tabel 1. hasil survey kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koperatif *inside-outside circle* dan *mind mapping*

No	Kriteria	Bobot nilai	Jumlah Pilihan	Skor	Persentase
0%–19,99 %	Tidak setuju	1	0	0	0%
20%-39,99%	Kurang setuju	2	4	8	7 %
40%-59,99%	Ragu-ragu	3	6	18	16 %
60%-79,99%	Setuju	4	13	52	46 %
80%-100%	Sangat setuju	5	7	35	31%
Total			30	113	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak ada siswa yang menjawab tidak setuju dan 7 orang siswa menjawab sangat setuju. Jawaban yang paling banyak diberikan oleh siswa adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran koperatif *mind mapping* dan *inside-outside circle*. Hasil wawancara sederhana yang dilakukan terhadap siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dari sebelumnya. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Siswa juga merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil survey dan wawancara di atas, hasil penerapan metode pembelajaran kooperatif antara lain peran guru menjadi sosok yang mampu menghidupkan suasana kelas. Hal ini dikarenakan guru yang sebelumnya cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, merubah proses pembelajaran dengan model pembelajaran koperatif *mind mapping* dan *inside-outside circle*. Hal ini terlihat dari observasi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi model pembelajaran koperatif *mind mapping* dan *inside-outside circle*.

Guru dari kedua sekolah menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap proses sosialisasi. Hal ini dapat dirasakan oleh tim pelaksana melihat dari jumlah peserta yang aktif bertanya selama proses sosialisasi dilaksanakan. Antusiasme peserta juga terlihat saat pendampingan di kelas. Saat proses simulasi dan pendampingan di kelas, para guru beberapa kali mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang ditemui di kelas dan solusi yang ditawarkan.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan diperoleh antara lain:

Tabel 2. Perbedaan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Menggunakan model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle*

Indikator Perubahan	Pembelajaran Sebelum Menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>Mind Mapping</i> dan <i>Inside Outside Circle</i>	Pembelajaran Setelah Menggunakan model pembelajaran kooperatif <i>Mind Mapping</i> dan <i>Inside Outside Circle</i>
Peran Guru	- Pembelajaran cenderung biasa saja, guru hanya mengajar biasa tanpa ada tampilan yang menarik di kelas.	- Pembelajaran menjadi menarik, siswa mampu terlibat secara fisik dan mental serta emosional dalam belajar
Pengembangan Materi Ajar	- Materi ajar merupakan materi asli sesuai dengan mata pelajaran di sekolah dengan menggunakan metode ceramah dan konvensional	- Materi ajar merupakan materi yang berupa mata pelajaran yang asli yang dimodifikasi menggunakan ekspresi berupa instruksi yang lebih menarik serta pembelajaran dikemas lebih kreatif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.
Peran Siswa	- Siswa cenderung bosan dan monoton dengan interaksi yang sama dari awal sampai akhir pembelajaran.	- Siswa cenderung aktif karena interaksi yang ditimbulkan menjadi lebih menarik dan spontan. - Siswa menjadi lebih percaya diri berperan secara aktif sehingga pembelajaran dirasa lebih efektif dan kondusif.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh tim, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *inside-outside circle* dan *mind mapping* memberikan pengaruh yang positif pada pembelajaran di SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 34 Bekasi. Secara keseluruhan, sosialisasi ini tidak hanya memberikan kemajuan kepada siswa tetapi juga kepada para guru di SMP Negeri 9 dan SMP Negeri 34 Bekasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* dan *Inside Outside Circle* terlihat lebih menyenangkan dan lebih hidup. Siswa terlihat mejadi tertantang untuk terlibat dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui artikel ini tim menyampaikan rasa terimakasih yang besar kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI Jakarta atas dukungan moril maupun materil yang diberikan kepada kami sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Buzan, Tony. 2004. *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreatifitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.

- Nurulhayati, Siti. 2002. *Pembelajaran Kooperatif yang Menggairahkan, Fasilitator, wahana informasi dan komunikasi pendidikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar*, edisi 3 tahun 2002.
- Richard, Jack C., & Rodgers, Theodore S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.